

PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN MELALUI PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN TANJUNGPALAS TENGAH KABUPATEN BULUNGAN KALIMANTAN UTARA

Sekar Inten Mulyani¹, dan Dewi Elviana²

¹Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan

²Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan

Abstrak

Gerakan UPSUS PAJALE (Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai) merupakan program pemerintah melalui Kementerian Pertanian untuk mendukung pencapaian swasembada pangan di Indonesia. Strategi yang digunakan dalam mensukseskan upsus pajale ini adalah melalui pendampingan dan pengawalan pada petani yang dilakukan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan pihak-pihak terkait lainnya. Salah satu daerah yang telah melaksanakan gerakan UPSUS PAJALE adalah di Kabupaten Bulungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan sebagai upaya mendukung program ketahanan pangan nasional khususnya di Provinsi Kalimantan Utara. Responden diambil dengan *quota sampling* sebesar 30 orang anggota kelompok tani kelas pemula. Analisis data menggunakan korelasi pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,719 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani.

Kata kunci: peran penyuluh, pengembangan, kelompok tani

Pendahuluan

Kabupaten Tanjung Selor merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara. Provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi ke 34 dan merupakan provinsi termuda di Indonesia. Kabupaten Bulungan menjadi lumbung pangan di Provinsi ini karena Kabupaten Bulungan di aliri sungai kayan sehingga desa-desa yang terletak di aliran sungai ini memiliki tanah yang subur dan memiliki potensi yang besar disektor pertanian khususnya tanaman pangan. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Bulungan berprofesi sebagai petani. Petani sebagai pelaku utama dalam berusahatani perlu mendapatkan bimbingan dan pendampingan dari penyuluh pertanian, sehingga dapat mengubah perilaku petani dalam berusaha tani yang berorientasi pasar. Kelompok tani sebagai wadah petani dalam berusaha tani diharapkan mampu berkembang seiring dengan peran penyuluh pertanian di wilayah binaannya. Adanya gerakan UPSUS PAJALE di Kabupaten Tanjung Selor menuntut adanya peran dari penyuluh pertanian untuk melakukan pendampingan dan pengawalan pada petani untuk mensukseskan program ini. Selain pendampingan pada petani dalam pelaksanaan program ini diperlukan adanya pengembangan kemampuan kelembagaan petani. Melalui sinergi antara PPL dan petani diharapkan mampu mewujudkan swasembada pangan

khususnya komoditas padi dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.

Kecamatan Tanjung Palas Tengah merupakan Kecamatan di Kabupaten Bulungan yang paling tinggi produktivitas pertaniannya khususnya komoditas padi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Bulungan. Sehingga mampu mendukung program ketahanan pangan nasional khususnya di Provinsi Kalimantan Utara karena beras merupakan bahan pangan pokok sebagian besar penduduk di Indonesia. Dengan luas tanam sebesar 4.799 ha menghasilkan 16.630 ton padi di Kecamatan Tanjung Palas Tengah (BPS Kab Bulungan, 2016). Tabel produksi padi menurut kecamatan di Kabupaten Bulungan Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan (Ton) Tahun 2015

Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang	Jumlah
Peso	196	4.549	4.745
Peso Hilir	0	3.895	3.895
Tanjung Palas	2.415	4.175	6.590
Tanjung Palas Barat	837	5.891	6.728
Tanjung Palas Utara	4.108	5.785	9.893
Tanjung Palas Timur	1.646	8.722	10.368
Tanjung Selor	4.245	6.504	10.749
Tanjung Palas Tengah	11.073	5.557	16.630
Sekatak	693	803	1.496
Bunyu	0	0	0
Bulungan	25.213	45.881	71.094

Sumber : Bulungan Dalam Angka, 2016

Melihat potensi pertanian yang dimiliki oleh Kecamatan Tanjung Palas Tengah maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani serta seberapa besar hubungan antara peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani.

Metodologi

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Bulan Mei – Juli 2016. Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

Metode Penentuan Sampel

Responden yang diambil sebanyak 30 orang petani. Metode penentuan responden menggunakan teknik *quota sampling*. Petani yang dijadikan responden berasal dari anggota kelompok tani dengan tingkat kelas pemula.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis alat pengumpul data (kuesioner) adalah melakukan uji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan). Uji validitas dan reabilitas terhadap alat (instrumen) pengumpul data perlu dilakukan agar instrumen dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai alat pengukur dari kesahihan kuesioner yang diberikan pada responden.

Metode Skoring (skor)

Pengolahan data untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dan pengembangan kelompok tani adalah dengan menggunakan perhitungan skoring.. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan *skala likert* melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan,.Hasil perhitungan skoring dapat dipergunakan untuk membuat klasifikasi tingkat peranan penyuluh menurut interval kelas, yaitu tidak berperan, berperan dan sangat berperan. Serta tingkat pengembangan kelompok tani yaitu kurang,cukup dan baik

Tabel 2. Kategori Peranan Penyuluh dan Pengembangan Kelompok Tani

No	Interval Kelas	Tingkat Peranan Penyuluh	Tingkat Pengembangan
1.	12 - 19	Tidak berperan	Kurang
2.	20 - 27	Berperan	Cukup
3.	28 - 35	Sangat berperan	Baik

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani dianalisis menggunakan korelasi pearson dengan bantuan SPSS 18.

Hasil dan Pembahasan

Gerakan UPSUS PAJALE merupakan program pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan, di Kabupaten Bulungan telah dilaksanakan program UPSUS ini,salah satu sentra penghasil padi ada di Kecamatan Tanjung Palas Tengah. Petani di Kecamatan Tanjung Palas Tengah sebagian besar sudah tergabung dalam kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan partisipasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani cukup besar. Hal ini dikarenakan dengan tergabung dalam kelompok tani,petani memperoleh banyak manfaat seperti kemudahan dalam memperoleh sarana produksi (bibit,pupuk dan obat-obatan pertanian),memperoleh bimbingan teknis dari penyuluh pertanian lapang serta beberapa petani dikirim untuk mengikuti pelatihan – pelatihan dibidang pertanian ke Kabupaten ataupun ke luar Kalimantan, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan petani. Selain itu Dinas Pertanian setempat memberikan bantuan

di bidang pertanian hanya diberikan bagi petani yang telah tergabung dalam kelompok tani. Bantuan biasanya berupa bibit , pupuk dan alat mesin pertanian.Total keseluruhan kelompok tani yang ada di Kecamatan Tanjung Palas Tengah sebanyak 103 kelompok, gapoktan sejumlah 10 gapoktan yang di bimbing oleh 11 penyuluh pertanian lapang yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian,Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Tanjung Palas Tengah.

Tabel 4. Kelas Kelompok Tani BP3K Tanjung Palas Tengah

No.	Wilayah Binaan	Kelas Kelompok				Jumlah
		Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1	Salimbatu	5	3	-	-	8
2	UPT VII Salimbatu	4	4	-	-	8
3	Silva Rahayu	1	7	1	-	9
4	Tanjung Buka / Salangketo	2	-	-	-	2
5	Tanjung Buka SP II	13	-	-	-	13
6	Tanjung Buka SP VII	10	-	-	-	10
7	Tanjung Buka SP V	-	14	-	-	14
8	Tanjung Buka SP VI	8	-	-	-	8
9	Tanjung Buka SP VIII	9	-	-	-	9
10	Tanjung Buka SP Va	11	-	-	-	11
11	Tanjung Buka SP IX	11	-	-	-	11
Jumlah		74	28	1	-	103

Sumber Data : BP3K Tanjung Palas Tengah, 2016

Gerakan UPSUS PAJALE melibatkan sinergi penyuluh dan petani. Peran penyuluh sangat penting untuk bisa mengubah perilaku petani menuju pertanian yang berwawasan agribisnis dalam mendukung gerakan UPSUS PAJALE. Peran penyuluh dalam penelitian melihat dari 4 aspek yaitu penyuluh sebagai pembimbing, penyuluh sebagai pemantau dan pengevaluasi, penyuluh sebagai fasilitator dan penyuluh sebagai konsultan. Berikut merupakan tabel peran penyuluh pertanian dan pengembangan kelompok

Tabel 5. Peran Penyuluh dan Pengembangan Kelompok Tani

No	Interval Kelas	Peran Penyuluh Pertanian			Pengembangan Kelompok Tani		
		Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat peranan	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Pengembangan
1.	12 – 19	4	13,33	Kurang berperan	3	10	Kurang
2.	20 – 27	11	36,67	Berperan	14	46,67	Cukup
3.	28 - 35	15	50,00	Sangat berperan	13	43,33	Baik
Jumlah		30	100,00		30	100	

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5 terdapat 50% responden menyatakan bahwa penyuluh sangat berperan dalam melakukan penyuluhan dan pendampingan petani serta 46,67% kelompok

tani telah cukup berkembang. Sesuai dengan tugas pokok penyuluh maka penyuluh harus mampu berperan untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani agar lebih baik lagi dalam usaha taninya. Hal inilah yang menunjukkan bahwa peran dan fungsi penyuluh yang sangat penting sebagai ujung tombak pemerintah yang bersentuhan langsung dengan petani. (Sundari, 2015).

Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,719 menunjukkan korelasi yang kuat antara peran penyuluh dengan pengembangan kelompok tani. Pengembangan poktan diarahkan pada (a) penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri; (b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis dan (c) peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsinya (Permentan, 2013).

Correlations			
		peran	pengembangan
peran	Pearson Correlation	1	.719**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	30	30
pengembangan	Pearson Correlation	.719**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka :

1. 50% responden menyatakan bahwa penyuluh sangat berperan dalam melakukan penyuluhan dan pendampingan petani serta 46,67% kelompok tani telah cukup berkembang.
2. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,719 menunjukkan korelasi yang kuat antara peran penyuluh dengan pengembangan kelompok tani.

Saran

Perlu ditingkatkan lagi peran penyuluh, sebagai ujung tombak peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya petani. Kelompok tani masih perlu terus dikembangkan agar bisa menjadi kelompok tani utama yang memiliki unit produksi serta berwawasan agribisnis yang mendukung ketahanan pangan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih pada Kemenristekdikti atas pendanaan penelitian dosen pemula tahun 2016. Serta pada Dinas Pertanian Pangan Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2016. Kabupaten Bulungan Dalam Angka, BPS, Bulungan
- BP3K, 2016. Program Penyuluhan Kecamatan Tanjung Palas Tengah, Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, Bulungan.
- Permentan, 2013. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani
- Sundari, Tri. 2011. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar. Jurnal SEPA. Volume 7 (2) : 119-126.